

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa karakteristik verba pasif bahasa Madura dialek Sumenep, dapat dilihat dari pemarkah yang ada pada kata tersebut, utamanya pada saat kata tersebut mengalami proses morfologis dan sintaksis berupa afiksasi. Ada beberapa tipe afiksasi pada temuan hasil penelitian ini yakni, prefiks ({e-} dan {ta-}), sufiks ({-a},{-aghi},{aghi-a}), konfiks ({e-a}, {e-aghi}, {e-aghi-a}). Kalimat terdiri atas unsur-unsur fungsional yang disini disebut subjek, predikat, objek, pelengkap, dan Keterangan Adapun kalimat pasif digolongkan menjadi 3 macam, yaitu kalimat pasif 1 dengan ciri predikat (P) berawalan {e-}, subjek mengalami atau dikenai pekerjaan, dan kalimat pasif 2 dengan ciri kalimat pasif yang berasal dari kalimat aktif dengan unsur pelaku promina persona (kata ganti orang) dan predikat (P) pada kalimat pasif 2 tidak berprefiks {e-} dan {ta-}, dan kalimat pasif 3 dengan ciri predikat (P) berprefiks *ta* dan subjek dikenai perbuatan yang dinyatakan sedangkan maknanya “ tidak di sengaja”. Setelah kita memahami tentang hakikat dari struktur sintaksis (fungsi, kategori, dan peran) maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya hubungan fungsi, kategori, dan peran dalam konstruksi struktur sintaksis adalah saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk menyatakan maksud ujaran sebuah kalimat.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang sudah peneliti angkat, yaitu karakteristik verba pasif bahasa madura agar memperluas tinjauan penelitian terkait karakteristik verba pasif bahasa Madura dialek Sumenep.